

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dengan panjang garis pantai 191 KM yang membentang dari perbatasan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Sumatera Selatan yang mempunyai potensi perikanan tangkap laut mencapai 77.752 hektar. Daerah ini merupakan tempat yang sangat strategis, karena dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi regional Batam, Singapura dan Johor (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi 2013). Hal ini menyebabkan mayoritas masyarakat yang berbatasan langsung dengan wilayah laut berprofesi sebagai nelayan, dimana daerah tangkapan ikanya relatif luas dan beragam mencakup Kawasan Laut Cina Selatan, rawa, sungai hingga daerah pasang surut.

Daerah di Tanjung Jabung Timur yang masyarakatnya banyak bekerja sebagai nelayan salah satunya adalah Kecamatan Nipah Panjang. Kegiatan penangkapan ikan di laut oleh nelayan Nipah Panjang masih sangat tradisional karena masih menggunakan alat tangkap yang sederhana, dengan perahu yang hanya dilengkapi dengan motor tempel sebagai penggerak. Beragam alat tangkap yang dioperasikan di wilayah ini antara lain, alat tangkap Jaring Insang Hanyut (*drift gillnet*), Jaring Insang Tetap (*set net*), Bubu, Rawai, Jaring Udang Nenek, Jaring Kurau, dan Bellat (Ariasmanto, 2017).

Salah satu alat tangkap yang ada di Kecamatan Nipah Panjang adalah alat tangkap rawai, jumlah nelayan rawai di Kecamatan Nipah panjang sebanyak 58 orang (Ariasmanto, 2017). Rawai merupakan salah satu alat tangkap ramah lingkungan karena bersifat selektif yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang rawai. Alat tangkap ini disebut rawai karena bentuknya pada saat dioperasikan adalah berawai-rawai. Rawai dalam bahasa Jawa adalah *Rawe* yang berarti ujungnya bergerak bebas, rawai disebut juga *Long line* atau tali panjang (Prayitno, 2006). Alat tangkap rawai memiliki konstruksi berbentuk seperti rangkaian tali-temali yang disambung-sambung, hingga memiliki tali yang panjang dengan ratusan tali cabang. Jadi rawai merupakan salah satu alat penangkapan ikan

yang terdiri atas rangkaian tali-temali yang bercabang dan di setiap ujungnya diikat dengan mata pancing (Maryoto, 1981).

Faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha penangkapan yaitu masalah jenis umpan, sifat dan cara pemasangan umpan (Sadhori, 1985). Umpan merupakan salah satu bentuk rangsangan yang bersifat fisika dan kimia, umpan dapat memberikan respon bagi ikan-ikan tertentu pada proses penangkapan. Sebelum ikan mendekati umpan dan memakan umpan, ikan harus tertarik dengan jenis umpan yang digunakan, ketertarikan ini selain karena rangsangan penciuman, biasanya juga karena rangsangan penglihatan (Reppie, 2010). Umpan yang digunakan dalam pengoperasian rawai berfungsi sebagai pengikat (*attractor*) dengan tujuan agar ikan tertarik untuk memakan umpan tersebut (Rahmat, 2007).

Hasil survei lapangan di Kecamatan Nipah Panjang, nelayan Rawai menggunakan umpan yang berbeda-beda seperti ikan biang (*Setipinna melanochir*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*). Ikan-ikan tersebut biasanya tidak sengaja tersangkut di jaring nelayan dan juga kurang disukai oleh warga setempat untuk dikonsumsi serta jumlahnya sangat melimpah dan tergolong ikan sampah. Hal ini menjadikan alasan nelayan untuk menggunakan ikan-ikan tersebut sebagai umpan. Namun sampai saat ini nelayan di daerah Nipah Panjang belum mengetahui secara pasti umpan mana yang memperoleh hasil tangkapan terbaik karena belum adanya penelitian yang menjelaskan tentang perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan rawai menggunakan umpan berbeda.

Berdasarkan hasil survei tersebut maka perlunya dilakukan penelitian mengenai perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan rawai di perairan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan harapan agar nelayan dapat menggunakan umpan yang paling baik untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih efektif.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil tangkapan rawai (*Long line*) dengan menggunakan umpan yang berbeda.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan khususnya nelayan tentang perbandingan hasil tangkapan rawai menggunakan umpan yang berbeda.